



Strategi Guru dalam Menumbuhkan Literasi Islami Anak Usia Dini

Nurun Fitra Mutia Kanza,^{1*} Naila Fikrina Afrih Lia¹

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, Indonesia

Abstract: *The low basic literacy skills of early childhood and the suboptimal integration of Islamic values in literacy activities in Islamic Early Childhood Education (PAUD) are important issues that need to be studied. This study aims to describe teacher strategies in fostering Islamic value-based literacy at TK IT Bina Amal 02 Semarang. The research method used qualitative methods and a case study approach through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, with data analysis carried out through reduction, presentation, and drawing conclusions. The results show that literacy is developed through literacy habits in daily routines, collaboration with families through role models and roll call books, and integration of Islamic values through reading Islamic stories and stories of the prophets. These strategies contribute to improving language skills, understanding moral messages, and the formation of Islamic behavior in children.*

Keywords: *early childhood; Islamic literacy; teacher strategies*

Abstrak: Rendahnya kemampuan literasi dasar anak usia dini serta belum optimalnya integrasi nilai Islami dalam kegiatan literasi di PAUD Islam menjadi isu penting yang perlu dikaji. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan literasi berbasis nilai Islami di TK IT Bina Amal 02 Semarang. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi dikembangkan melalui pembiasaan literasi dalam rutinitas harian, kolaborasi dengan keluarga melalui buku teladan dan buku apel, serta integrasi nilai Islami melalui pembacaan cerita Islami dan kisah nabi. Strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbahasa, pemahaman pesan moral, dan pembentukan perilaku Islami anak.

Kata Kunci: anak usia dini; literasi islami; strategi guru

***Corresponding Author:**

email: 2203106001@student.walisongo.ac.id

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Ngaliyan, Kota Semarang, 50185 Indonesia

Disubmit: 29 November 2025

Revisi: 1 Februari 2026

Diterima: 13 Maret 2026

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi anak usia dini merupakan kemampuan dasar yang mencakup keterampilan mengenali, memahami, dan menggunakan bahasa serta simbol secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, literasi mencakup kemampuan menyimak, berbicara, memahami pesan, serta menyampaikan gagasan melalui ucapan maupun representasi visual sesuai perkembangan anak (Ismaya et al., 2022). Penanaman kemampuan literasi sejak usia dini menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi pembelajar sepanjang masa (Unesco, 2023). Namun, hasil Asesmen Nasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar anak di Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi ini menuntut peran guru PAUD dalam menciptakan pembelajaran literasi yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna (Wang et al., 2023). Dalam penelitian ini, istilah literasi Islami digunakan sebagai istilah utama, yang didefinisikan sebagai kemampuan literasi anak usia dini yang dikembangkan melalui aktivitas berbahasa dan keaksaraan yang terintegrasi dengan nilai Islami melalui pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial sehari-hari.

Perkembangan literasi anak dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kaya bahasa, interaksi sosial bermakna, serta stimulasi dari orang di sekitarnya. Pengalaman berbahasa pada tahap awal memberikan pengaruh terhadap perkembangan literasi (Lamadang et al., 2024). dan menjadi dasar bagi anak dalam memahami informasi serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Lingkungan belajar yang memperkaya pengalaman anak melalui aktivitas mendengarkan cerita, bermain dengan simbol, dan berkomunikasi interaktif terbukti berkontribusi signifikan terhadap pembentukan literasi awal (Putri & Chairiyah, 2021). Dengan demikian, strategi literasi di lembaga PAUD perlu dirancang bervariasi dan sesuai tahapan perkembangan anak.

Kemampuan literasi anak usia dini dapat berkembang optimal melalui kerja sama antara guru dan orang tua dalam memberikan stimulasi keaksaraan. Guru berperan menciptakan lingkungan belajar yang kaya bahasa, sementara orang tua mendukung melalui pembiasaan membaca dan menulis di rumah. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam membangun kesiapan literasi anak sejak dini (Isma Ulfadilah & Darmiyanti, 2023). Tantangan literasi semakin kompleks seiring kemajuan teknologi. Teknologi dapat mendorong kemampuan literasi anak, mencakup keterampilan membaca, menulis, serta literasi digital, visual, dan informasi sehingga anak mampu memilah konten dan menggunakan teknologi secara bijak (Munadzifah & Fradana, 2025).

Penguatan literasi sangat dipengaruhi kualitas perencanaan pembelajaran. Perencanaan dengan tujuan jelas, pemilihan media yang tepat, serta strategi variatif memungkinkan kegiatan literasi berjalan efektif sesuai karakteristik perkembangan anak (Kurniawati Mahardika et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dirancang sistematis meningkatkan kemampuan berbahasa, kepercayaan diri, serta keterlibatan anak dalam aktivitas membaca dan menulis. Integrasi literasi dalam rutinitas harian memperkuat pandangan bahwa literasi merupakan aktivitas akademik terstruktur dan berkelanjutan yang berkembang melalui interaksi anak dengan lingkungannya (Solichah et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan literasi sejak usia dini tidak dapat dipisahkan dari tujuan pembentukan adab dan akhlak anak. Pandangan Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan ruhani dan akhlak sebagai dasar pembentukan adab anak (Azhari & Hotimah, 2024). Hal ini selaras dengan konsep literasi Islami, yaitu kemampuan memahami, menghayati, dan mempraktikkan nilai Islami melalui aktivitas berbahasa sehari-hari. Literasi Islami berakar pada perintah *iqra'* dalam Al-Qur'an yang menekankan bahwa membaca merupakan aktivitas spiritual dan intelektual. Pada pendidikan anak usia dini, literasi Islami diwujudkan melalui pembiasaan adab ketika membaca, penggunaan bahasa santun, penyimakan kisah nabi, pengenalan doa harian, serta penumbuhan kecintaan kepada Al-Qur'an. Integrasi nilai Islami ini sejalan pula dengan kompetensi abad 21 meliputi 4C yaitu kolaborasi, komunikasi, kritis, dan kreativitas (Taufiqurrahman, 2023).

Secara teoritis, literasi dipahami sebagai praktik sosial dan kultural yang berkembang melalui interaksi dan konteks budaya. Perkembangan literasi anak usia dini dibentuk melalui pembiasaan, interaksi sosial, dan lingkungan belajar yang bermakna. Priasti dan Suyatno menegaskan bahwa praktik literasi di sekolah dasar berkembang melalui pembiasaan, lingkungan sosial, dan budaya sekolah (Priasti & Suyatno, 2021). Dalam perspektif pendidikan Islam, pandangan Al-Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas menempatkan adab, keteladanan, dan pembiasaan sebagai inti proses pendidikan (Rijal et al., 2025). Dengan demikian, literasi Islami dapat dipahami sebagai praktik literasi yang tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa anak, tetapi juga menginternalisasikan nilai dan adab melalui interaksi, rutinitas, dan budaya sekolah.

Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, perancang, dan pelaksana kegiatan literasi yang bermakna. Peran ini tidak hanya berkaitan dengan penyajian materi, tetapi juga kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan responsif sesuai kebutuhan perkembangan anak (Liana Rochmatul Wachidah & Purnomo Ahmad Putikadyanto, 2024). Penelitian lain juga menemukan bahwa penggunaan media seperti *big book* dan teknik *storytelling* mampu meningkatkan motivasi berbahasa dan minat baca anak (Yansyah et al., 2021). Penelitian lain oleh Prayoga et al menegaskan bahwa pembelajaran literasi terstruktur dapat menumbuhkan perilaku positif secara berkelanjutan. Beberapa temuan ini mengkaji bahwa literasi tidak sekadar aktivitas membaca dan menulis, tetapi sarana pembentukan karakter, nilai, serta kebiasaan positif melalui berbagai aktivitas berbahasa (Prayoga & Muryanti, 2021).

Urgensi penelitian ini semakin menguat mengingat lembaga PAUD berbasis Islam memiliki karakteristik pembelajaran yang tidak sekadar menekankan aspek perkembangan akademik, tetapi pembentukan adab dan kepribadian anak. Dengan demikian, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana guru merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan literasi yang selaras dengan nilai Islami dalam praktik sehari-hari. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi empiris yang komprehensif mengenai integrasi nilai Islami dalam praktik pembelajaran literasi. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan konseptual maupun praktis bagi lembaga PAUD Islam dalam melaksanakan strategi literasi yang efektif dan selaras dengan tujuan pendidikan karakter pada anak usia dini.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengembangan literasi anak usia dini melalui penggunaan media pembelajaran, kegiatan *storytelling*, dan pembiasaan membaca di kelas. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan literasi sebagai keterampilan bahasa yang berfokus pada kemampuan membaca dan menulis anak. Kajian mengenai literasi Islami pada pendidikan anak usia dini masih relatif terbatas, terutama yang membahas literasi tidak hanya sebagai pengembangan kemampuan berbahasa, tetapi juga sebagai sarana menanamkan nilai, adab, dan kebiasaan Islami dalam kehidupan sehari-hari anak. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara mendalam strategi literasi Islami yang diterapkan melalui pembiasaan, budaya sekolah, serta kolaborasi antara guru dan keluarga dalam mengembangkan kemampuan literasi sekaligus membentuk karakter anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya karena penelitian ini menekankan integrasi literasi Islami sebagai praktik pembiasaan yang terinternalisasi dalam budaya sekolah dan kolaborasi keluarga. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemaparan empiris strategi literasi Islami yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berbahasa, dan pembentukan adab, perilaku Islami anak melalui rutinitas harian, program literasi keluarga, serta penggunaan media Islami secara terstruktur. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian literasi Islami pada PAUD serta kontribusi praktis bagi lembaga PAUD Islam dalam merancang strategi literasi yang kontekstual dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pemaparan empiris mengenai strategi literasi Islami yang terintegrasi dalam budaya sekolah dan kolaborasi keluarga pada pendidikan anak usia dini. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini menyoroti pengembangan kemampuan berbahasa anak, internalisasi adab dan perilaku Islami melalui rutinitas pembelajaran, program literasi keluarga, serta penggunaan media Islami secara terstruktur. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi Islami pada PAUD serta menjadi rujukan praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi literasi yang kontekstual dan berkelanjutan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena penelitian ini dilakukan secara langsung dan intensif pada periode Oktober - November 2025, sehingga peneliti dapat mengamati, terlibat, dan memahami secara mendalam praktik literasi Islami (Assyakurrohim et al., 2022). Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan bertujuan menelaah kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti memahami kegiatan literasi Islami secara mendalam, menyeluruh, dan kontekstual di lingkungan PAUD. Subjek penelitian meliputi satu guru kelas serta 18 peserta didik kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun di TK IT Bina Amal 02 Kota Semarang. TK IT Bina Amal 02 merupakan

lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran harian, termasuk dalam pengembangan literasi, pembiasaan ibadah, dan pembentukan adab anak, sehingga sesuai dijadikan sebagai konteks studi kasus penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Observasi partisipatif dilakukan selama proses pembelajaran guna mengobservasi kegiatan guru dalam menerapkan kegiatan literasi Islami. Wawancara mendalam dilakukan setelah pembelajaran bersama guru kelas guna mengetahui strategi, pengalaman, dan tantangan dalam pelaksanaan literasi Islami. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, serta dokumen relevan lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus partisipan dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peneliti dilakukan melalui observasi partisipatif dan pendampingan kegiatan pembelajaran tanpa melakukan intervensi terhadap jalannya proses pembelajaran. Untuk menjaga objektivitas dan memastikan kredibilitas data, peneliti melakukan pencatatan data secara sistematis, refleksi diri selama proses penelitian, serta menerapkan triangulasi sumber dan teknik dalam proses analisis data.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data empiris hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan yang berkaitan dengan literasi Islami dalam pembelajaran, sehingga diperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian (Saadah et al., 2022). Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan strategi literasi, penerapan nilai Islami, serta peran guru dalam proses pembelajaran. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan pola, keterkaitan, dan makna dari data yang telah disajikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik literasi berbasis nilai Islami di lembaga tersebut.

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran dengan keterangan guru kelas kelompok B. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pembelajaran. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan. Penerapan triangulasi ini bertujuan untuk memastikan akurasi dan kredibilitas data penelitian (Mekarisce, 2020).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan literasi menjadi fondasi utama dalam pengembangan kemampuan literasi anak usia dini di TK IT Bina Amal 02. Berdasarkan wawancara dan observasi, guru Kelompok B secara konsisten menerapkan pendekatan literasi yang mengintegrasikan aspek akademik dengan nilai Islami dalam setiap kegiatan belajar. Setiap pembelajaran diawali dengan pembacaan basmalah dan diakhiri dengan hamdalah sebagai bentuk pembiasaan bahwa seluruh aktivitas belajar merupakan bagian dari ibadah. Guru menjelaskan bahwa kegiatan membaca selalu dikaitkan dengan nilai Islami melalui penyampaian cerita bermuatan moral dan diskusi reflektif untuk mengaitkan pesan cerita dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini terbukti membantu perkembangan kemampuan menyimak, memahami pesan, serta pengayaan kosakata anak.

“Setiap kegiatan belajar selalu kami awali dengan basmalah dan ditutup hamdalah supaya anak paham kalau belajar itu juga ibadah. Saat membaca cerita, saya selalu kaitkan dengan sikap sehari-hari anak.” (Bu Kristi selaku guru kelas).

Guru menerapkan pembiasaan yang berkaitan dengan adab memperlakukan buku. Ketika hendak membaca, guru menunjukkan cara memegang buku dengan baik, membuka halaman secara hati-hati, dan memastikan anak mengembalikan buku ke rak sesuai tempatnya setelah digunakan. Contoh seperti ini sejalan dengan teori sosial kognitif Bandura yang menegaskan bahwa anak belajar dengan cara mengamati dan meniru. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak mengikuti kebiasaan guru tanpa perlu diberi instruksi verbal, yang menandakan bahwa pembiasaan ini telah internalisasi dalam perilaku mereka (Thompson, 2008). Strategi ini menunjukkan bahwa keteladanan guru berfungsi sebagai stimulus utama dalam proses internalisasi perilaku literasi anak. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memungkinkan anak mengembangkan perilaku literasi tanpa ketergantungan pada instruksi verbal.

Pemilihan cerita Islami dengan pesan moral misalnya kisah nabi, kejujuran, kepatuhan, atau kebaikan kepada sesama dilakukan secara terencana. Proses membaca dilakukan melalui *dialogic reading*, yaitu membaca interaktif yang disertai pertanyaan pemantik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Anak tidak hanya mendengarkan, tetapi mengulang kosakata baru, menceritakan

kembali bagian cerita yang disukai, atau menggambar adegan tertentu. Aktivitas ini memperkuat bahasa reseptif dan ekspresif sekaligus menanamkan nilai Islami.

Strategi literasi Islami yang diterapkan juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 terhadap kemampuan 4C. Aspek komunikasi berkembang melalui kegiatan dialogic reading dan menceritakan ulang isi cerita. Kolaborasi terlihat dalam interaksi anak saat diskusi kelas dan kerja sama guru dengan orang tua. Kreativitas muncul ketika anak mengekspresikan isi cerita melalui gambar atau cerita ulang, sedangkan berpikir kritis distimulasi melalui pertanyaan reflektif yang mengaitkan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari anak.



Gambar 1
Kegiatan Literasi Islami

Strategi berikutnya menunjukkan bahwa program pembagian buku teladan mingguan dari perpustakaan sekolah menjadi strategi efektif dalam mengembangkan literasi. Setiap hari Selasa, anak membawa pulang buku cerita Islami bertema akhlak, seperti syukur, disiplin, atau kejujuran. Tema dipilih agar selaras dengan pembelajaran di kelas. Guru memberikan penjelasan kepada orang tua agar menerapkan teknik shared reading ketika mendampingi anak membaca. Keterlibatan orang tua dalam membaca, tanya jawab, dan refleksi moral sejalan dengan konsep family literacy yang menegaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan literasi anak (Amalia & AH, 2019). Refleksi mingguan menunjukkan bahwa anak yang membaca bersama

orang tua lebih berani menceritakan ulang isi cerita di kelas dan mampu menyampaikan pesan moral secara sederhana. Antusiasme anak dalam memilih buku pada minggu berikutnya menunjukkan bahwa program ini berhasil membentuk kebiasaan membaca yang positif.

Pada hari Jumat, guru melaksanakan rutinitas membaca kisah nabi sebagai sarana menginternalisasikan akhlak melalui pendekatan naratif. Guru memilih kisah nabi yang sederhana dan mudah dipahami anak usia dini, seperti kisah Nabi Ibrahim tentang ketaatan, Nabi Yunus tentang kesabaran, dan Nabi Muhammad SAW tentang kasih sayang. Aktivitas ini disampaikan dengan intonasi, ekspresi, serta pertanyaan terarah untuk memperdalam pemahaman anak. Temuan menunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan kemampuan menyimak, memperluas kosakata religius, dan membangun koneksi emosional dengan nilai Islami. Anak mampu mengulang pesan moral seperti “Nabi Yunus sabar” atau “Nabi Muhammad sayang teman,” menunjukkan bahwa strategi ini efektif menumbuhkan literasi dan karakter Islami.

Sebelum pulang, guru membagikan buku apel sebagai media tugas literasi dan pembiasaan akhlak di rumah. Buku ini berisi tugas sederhana seperti membaca kosakata hijaiyah, menghafal doa pendek, perilaku baik selama hari libur, misalnya membantu orang tua atau merapikan mainan. Orang tua memberikan catatan kecil di buku dan memberikan tanda tangan. Catatan ini ditinjau setiap pekan untuk memberikan penguatan. Kegiatan ini memperlihatkan kerja sama antara orang tua dan guru dalam menanamkan perilaku terstruktur dan terbimbing.

Integrasi berbagai strategi literasi di TK IT Bina Amal 02 menunjukkan adanya hubungan kuat antara pembiasaan literasi dan penanaman nilai Islami. Temuan ini sejalan dengan teori literasi sosio-kultural yang dikemukakan Teale dan Sulzby, bahwa literasi berkembang melalui interaksi sosial, pembiasaan, dan budaya yang ada dalam lingkungan anak (Nurhayati & Aziz, 2025). Dalam konteks sekolah berbasis Islam, budaya sekolah yang berorientasi pada adab menjadi wadah penting bagi praktik literasi bermakna. Hal ini konsisten dengan pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas yang menekankan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan insan beradab melalui keteladanan, kebiasaan, dan pengulangan yang konsisten (Rijal et al., 2025).

Tabel 1.
Strategi Literasi Islami dan Dampaknya

Strategi	Integrasi Nilai Islami	Dampak
Pembiasaan doa	Pembelajaran literasi diawali dan diakhiri dengan doa, basmalah, dan hamdalah sebagai bentuk pembiasaan adab dan penguatan nilai Islami	Anak terbiasa bersikap religius, beradab, serta memahami bahwa kegiatan literasi merupakan bagian dari ibadah
Pembagian buku teladan mingguan	Kegiatan membaca dilakukan secara interaktif dengan mengaitkan isi bacaan pada nilai Islami seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab.	Kemampuan berbahasa dan pemahaman cerita anak meningkat, disertai perkembangan karakter positif
Menceritakan Kisah Nabi	Penyampaian kisah nabi dan rasul sebagai dasar literasi keteladanan akhlak mulia	Anak mengenal tokoh teladan, memahami nilai moral Islami, serta berkembang aspek literasi dan karakter
Pembagian buku apel	Penggunaan buku bacaan Islami bergambar yang memuat kosakata sederhana dan pesan moral sesuai perkembangan anak usia dini	Minat baca dan penguasaan kosakata anak meningkat serta tertanam nilai-nilai Islami

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan literasi, kolaborasi dengan keluarga, dan penggunaan media Islami saling terintegrasi dalam membentuk praktik literasi bermakna di TK IT Bina Amal 02. Integrasi nilai Islami tidak hanya memperkuat kemampuan literasi anak, tetapi juga membangun karakter melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dan keluarga.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi anak usia dini di TK IT Bina Amal 02 dilaksanakan melalui strategi yang terstruktur dan berorientasi pada pembiasaan, kolaborasi, serta integrasi nilai Islami. Guru menerapkan pembiasaan literasi dalam kegiatan sehari-hari, mulai dari

pembacaan basmalah, adab memperlakukan buku, hingga kegiatan membaca cerita Islami dan kisah nabi. Strategi ini membentuk pengalaman literasi yang bermakna karena anak menginternalisasi nilai Islami melalui keteladanan, pengulangan, dan interaksi yang konsisten.

Program literasi yang melibatkan keluarga, seperti buku teladan dan buku apel, terbukti memperkuat perkembangan literasi anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca bersama, dialog tentang isi cerita, serta pendampingan tugas literasi mendorong kesinambungan stimulasi antara rumah dan sekolah. Kolaborasi ini meningkatkan kemampuan berbahasa anak, pemahaman terhadap pesan moral, serta keberanian anak dalam menceritakan kembali isi cerita.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dan lembaga PAUD Islam untuk merancang pembelajaran literasi yang terstruktur, berbasis pembiasaan, serta terintegrasi dengan nilai-nilai Islami melalui keteladanan dan kolaborasi dengan keluarga. Guru diharapkan tidak hanya menstimulasi kemampuan membaca dan berbahasa, tetapi juga menanamkan adab dan karakter Islami secara konsisten dalam setiap aktivitas literasi. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa literasi anak usia dini merupakan proses sosial-kultural yang berkembang melalui interaksi, kebiasaan, dan nilai yang hidup dalam lingkungan anak, sehingga integrasi literasi dan pendidikan karakter Islami menjadi pendekatan yang relevan dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Amalia, R., & AH, N. M. (2019). Peran Orang Tua dalam Pengenalan Budaya Literasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(2), 223. <https://doi.org/10.21043/thufula.v7i2.5638>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>

- Azhari, A., & Hotimah, H. (2024). Filosofi Pendidikan Agama Islam menurut Al-Ghazali: Integrasi Spiritualitas dan Pengetahuan. *ISLAMIKA*, 18(01), 62–70. <https://doi.org/10.33592/islamika.v18i01.5107>
- Isma Ulfadilah, & Darmiyanti, A. (2023). Peran Guru dan Orang Tua terhadap Stimulasi Keaksaraan Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 30–40. <https://doi.org/10.24903/jw.v8i1.1160>
- Ismaya, I., Elihami, E., & Galib, A. A. C. (2022). Pendidikan Literasi Komunikasi: Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Komunikasi yang Efektif. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1148–1153. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3578>
- Kurniawati Mahardika, E., Sevi Nurmanita, T., Anam, K., & Aditya Prasetyo, M. (2023). Strategi Literasi Budaya Anak Usia Dini melalui Pengembangan Game Edukatif. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80–93. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.287>
- Lamadang, K., Poku, A., Sutari, S., Susanti, P. ati, Maladjai, N., & Nurung, H. M. (2024). Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 671–677. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.604>
- Liana Rochmatul Wachidah, & Purnomo Ahmad Putikadyanto, A. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 207–218. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12773>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Munadzifah, M., & Fradana, A. N. (2025). Efektivitas Literasi Digital untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 938–954. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6345>
- Nurhayati, Y., & Aziz, A. (2025). Strategi Guru dalam Implementasi Literasi Moral Islami pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Kasus. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(3), 866–873. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i3.7117>
- Prayoga, A., & Muryanti, E. (2021). Peran Guru dalam Pengenalan Literasi Digital pada Anak Usia Dini pada Masa Covid-19 di TK Se-Kecamatan Pauh Duo. *Generasi Emas*, 4(2), 84–95. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4\(2\).7538](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4(2).7538)

- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Putri, M. S., & Chairiyah, C. (2021). Transformasi Lingkungan Pembelajaran berbasis Literasi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 408. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38491>
- Rijal, A. F., Affandi, A., & Aris, A. (2025). Konsep Pendidikan Adab Menurut Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya terhadap Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5192–5203. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.8077>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif. *Al-Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Solichah, N., Fardana, N. A., & Samian, S. (2025). Theoretical Framework Used in Parental Involvement Research: a Scoping Review. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 14(1), 758. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i1.29392>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Taufiqurrahman, M. (2023). Pembelajaran Abad 21 Berbasis Kompetensi 4C di Perguruan Tinggi. *Progressa Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 78–90. <https://doi.org/10.32616/pgr.v7.1.441.78-90>
- Thompson, S. (2008). Social Learning Theory. In *Encyclopedia of Special Education* (pp. 1874–1875). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9780470373699.speded1930>
- Unesco. (2023). *International Literacy Day 2023: Building the Foundation for Sustainable and Peaceful Societies* (pp. 1–8). <https://www.unesco.org/sites/default/files/medias/fichiers/2023/08/ild-2023-cn-en.pdf>
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). *Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia*. Project Report: Kemendikdasmen. <https://repository.kemendikdasmen.go.id/30537/1/Indonesias-K-12-Education-Quality-Improvement-Bahasa-05122023.pdf>
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1449–1460. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779>

This page has been intentionally left blank.